

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai analisis atas pengendalian internal siklus pendapatan *The Green Forest Resort*, penulis dapat memaparkan kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Penerapan sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan *The Green Forest Resort* melibatkan empat aktivitas utama. Aktivitas tersebut terdiri dari pencatatan pesanan penjualan, pengiriman, penagihan, dan penerimaan kas. Menurut teori, aktivitas pencatatan pesanan penjualan dibagi menjadi empat kegiatan. Pada objek penelitian, aktivitas tersebut hanya dibagi menjadi tiga kegiatan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh prosedur pelayanan kamar dengan pemesanan melalui OTA tidak memerlukan penyetujuan kredit pelanggan. Perbedaan kedua terletak pada aktivitas penagihan. Objek penelitian tidak perlu melakukan kegiatan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan karena faktur penjualan sudah dikirimkan oleh pihak OTA.
- 2) Pengendalian internal merupakan langkah yang dilakukan untuk mengatasi ancaman dan risiko. Setiap aktivitas pada siklus pendapatan *The Green Forest Resort* memiliki ancaman dan risikonya masing-masing. Atas enam ancaman

dan risiko yang terjadi, pengendalian internal yang diterapkan sudah mampu mengatasi sebagian besar dari ancaman dan risiko tersebut.

- 3) Dari keseluruhan enam ancaman dan risiko yang terjadi, terdapat satu ancaman yang belum memiliki pengendalian internal yang memadai. Ancaman tersebut merupakan pencurian kas. Objek penelitian belum melaksanakan pemisahan fungsi yang diperlukan untuk menghindari ancaman tersebut. Bagian penagihan seharusnya hanya bertanggung jawab untuk melakukan penagihan atas penjualan kredit. Pada praktiknya, bagian penagihan juga bertanggung jawab untuk menerima kas atas penagihan penjualan kredit. Oleh karena itu, dua bagian ini harus dilakukan pemisahan fungsi untuk menghindari ancaman dan risiko tersebut.
- 4) Pada mulanya, penggelapan piutang yang dilakukan oleh pihak pengelola hotel disebabkan oleh perjanjian yang dibuat oleh manajemen tingkat atas dari pengelola hotel tersebut dengan pihak OTA Tiket.com. Perjanjian menyatakan bahwa pihak OTA akan melakukan deposit. Selain itu, komisi yang disetujui kedua belah pihak menjadi 17%. Namun pada kenyataannya, peningkatan komisi sebesar 2% akan diberikan secara khusus kepada manajemen. Pihak yang mengetahui mengenai penggelapan ini adalah manajemen tingkat atas dan pihak OTA. Pihak pemilik hotel tidak mengetahui bahwa 2% tersebut akan dimiliki oleh manajemen. Penggelapan ini akhirnya ditemukan oleh pihak *internal auditor* pada saat menelusuri data piutang. Penggelapan ini seharusnya mampu dicegah lebih awal apabila petugas FO melakukan pengecekan *rate* komisi secara reguler.